



BERAU TERPANGGANG SUHU PANAS EKSTREM

ANCAMAN KEBAKARAN TERUS MENGINTAI

BACA SELINGKAPNYA DI HALAMAN 2

Jalan Milono Kembali Membara Karhutla Kian Dekat Permukiman

KABUPATEN Berau saat ini tengah berada dalam kondisi siaga tinggi akibat ancaman ganda musibah kebakaran.

Selain kerawanan yang terus membayangi kawasan padat permukiman perkotaan seperti di Jalan Milono, Tanjung Redeb, lonjakan suhu udara ekstrem pada puncak musim kemarau 2026 turut memicu eskalasi kebakaran hutan dan lahan (karhutla).

Pergeseran titik api yang kian mendekati kawasan permukiman warga di berbagai kecamatan kini menuntut kes-

iapsiagaan penuh dari seluruh elemen daerah.

Ancaman nyata di wilayah permukiman kembali terbukti usai kebakaran hebat melalap kawasan padat penduduk di Jalan Milono, Kelurahan Gayam, Kecamatan Tanjung Redeb, Kamis (6/8/2026) sekitar pukul 09.10 WITA.

Kobaran api yang berkebar cepat di tengah jam aktif kerja tersebut menghancurkan satu unit bangunan toko yang juga difungsikan sebagai tempat pelelangan ikan milik warga berinisial SF, serta satu unit rumah bertingkat milik WI yang berada tepat di sampingnya.

Akibat musibah ini, sebanyak 3 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 8 jiwa kehilangan tempat tinggal, dengan total kerugian material ditaksir mencapai Rp2 miliar.

Aparat kepolisian dari Polres Berau bergerak cepat melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) serta memeriksa sejumlah saksi untuk mengusut pemicu awal terjadinya kebakaran.

Kasi Humas Polres Berau, AKP Suradi, mengonfirmasi dugaan awal pemicu munculnya si jago merah di lokasi kejadian.

"Dugaan

sementara penyebab kebakaran adalah korsleting arus listrik di tempat pelelangan ikan milik SF," terang Suradi.

Berdasarkan keterangan para saksi di lapangan, api pertama kali terlihat membesar dari area kamar belakang pelelangan ikan milik SF yang biasa difungsikan sebagai tempat tinggal anak buah kapal (ABK).

Pada saat kejadian berlangsung, kawasan pelelangan ikan tersebut diketahui dalam keadaan kosong tanpa penjagaan. Dalam hitungan menit, hembusan angin dan struktur bangunan yang rapat membuat api menjalar ke bagian dapur hingga melalap habis rumah bertingkat milik WI.

Pemilik rumah yang saat itu sedang berada di halaman depan bahkan tidak menyadari bahwa bagian belakang bangunannya telah terbakar hebat.

Guna mengendalikan kobaran api agar tidak meluas ke area permukiman sekitar, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Disdamkarmat) Berau mengerahkan seluruh kekuatan operasionalnya.

"Sebanyak 10 unit kami turunkan ke lokasi.

Karena kejadian berlangsung pada jam aktif kerja, seluruh personel yang ada kami

kerahkan untuk mempercepat proses penanganan," ujar Kepala Disdamkarmat Berau, Rakhmadi Pasarakan.

Proses pemadaman berlangsung intensif dengan melibatkan sinergi lintas instansi, mulai dari personel TNI, Polri, Palang Merah Indonesia (PMI), relawan pemadam kebakaran, hingga warga setempat. Petugas membutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk menjinakkan amukan api sebelum akhirnya dilanjutkan dengan proses pendinginan hingga pukul 11.15 WITA guna memastikan tidak ada sisa bara api yang berpotensi memicu kebakaran susulan.

Catatan dari pihak Kelurahan Gayam menunjukkan, insiden ini kian memperpanjang riwayat kelam kebakaran di Jalan Milono, yakni menjadi kejadian ke-7 selama masa jabatan lurah saat ini.

Sebelum insiden Agustus 2026 ini, kawasan Jalan Milono telah beberapa kali dilanda kebakaran berskala besar, di antaranya peristiwa pada 26 Januari 2025 yang menghancurkan 17 unit rumah di wilayah RT 012 akibat pemicu api dari rumah kontrakan kosong, serta musibah pada 2 Januari 2026 yang melalap 2 unit rumah dan 12 kamar indekos hingga menelan satu korban luka bakar.

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 3



RAKHMADI PASARAKAN
Kepala Disdamkarmat Berau

Sebanyak 10 unit kami turunkan ke lokasi. Karena kejadian berlangsung pada jam aktif kerja, seluruh personel yang ada kami kerahkan untuk mempercepat proses penanganan"





Melihat tingginya frekuensi insiden di lokasi tersebut, Kasi Pemadaman Disdamkarmat Berau, Azkar Husairi, menegaskan, sekitar 80 persen kebakaran permukiman di Berau secara umum memang dipicu oleh arus pendek listrik dan kelalaian kompor gas.

Mengingat Jalan Milono merupakan kawasan pemukiman padat dengan akses penanganan yang terbilang krusial, pihaknya mendesak pentingnya pengadaan sarana pemadam permanen.

"Di sana sering terjadi kebakaran, dan selalu menghancurkan lebih dari satu bangunan. Harapannya, setiap kawasan pada pemukiman dilengkapi hidran agar memudahkan pemadaman," papar Azkar.

Puncak Kemarau dan Siklon Panas

Di saat pemukiman perkotaan dihantui bahaya korsleting listrik, wilayah luar Tanjung Redeb kini diintai ancaman karhutla akibat gelombang cuaca panas ekstrem.

Kabupaten Berau bahkan masuk dalam daftar 20 daerah terpanas di Indonesia setelah suhu udara terukir melonjak drastis hingga mencapai 36,2 derajat Celsius dan sempat menyentuh puncaknya pada angka 37,1 derajat Celsius.

Kondisi ini diprediksi kian mengkhawatirkan seiring besarnya peluang berkembangnya fenomena El Nino dan Indian Ocean Dipole (IOD) menuju fase positif yang berdampak

pada penurunan curah hujan secara drastis.

Berdasarkan data pemantauan BMKG per Kamis (6/8/2026), Berau kini menempati posisi daerah tertinggi kedua di Kalimantan Timur dalam hal potensi karhutla dengan ditemukannya 127 titik panas (hotspot).

Angka ini berada tepat di bawah Kabupaten Kutai Timur yang mencatatkan 156 titik panas. Bahkan, sejumlah wilayah di Berau telah ditetapkan dalam status 'Zona Merah', yang menandakan tingkat kekeringan dedaunan dan vegetasi di lantai hutan sudah sangat rentan memicu kebakaran besar.

Sebaran 127 titik panas tersebut terdeteksi meluas di 13 kecamatan. Kecamatan Segah menjadi wilayah dengan titik panas terbanyak mencapai 38 titik, disusul Kecamatan Pulau Derawan dengan 27 titik, serta Gunung Tabur sebanyak 25 titik.

Sementara wilayah lainnya meliputi Kelay dan Sambaliung (17 titik), Teluk Bayur, Tabalar, Talisayan, dan Biduk-Biduk (13 titik), serta Kecamatan Biatan (11 titik).

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Berau, Masyhadi Muhdi, menyebutkan, periode Agustus hingga September merupakan titik krusial lantaran menjadi puncak musim kemarau 2026.

"Selama sepekan terakhir

terdapat sekitar 35-70 titik api per hari. Intensitasnya memang cukup tinggi karena musim kemarau sudah mulai memasuki puncaknya. Vegetasi sangat kering sehingga mudah terbakar dan kini mulai mendekati permukiman," kata Masyhadi.

Menghadapi eskalasi ancaman ganda ini, baik Disdamkarmat maupun BPBD Berau secara terbuka mengakui masih menghadapi kendala serius terkait keterbatasan sumber daya operasional di lapangan.

Disdamkarmat Berau yang kini memberlakukan skema siaga 24 jam penuh sebagai bentuk pelaksanaan Instruksi Bupati Berau Nomor 100.3.4.2/389/Umum/2026 tentang perbantuan penanganan karhutla masih sangat membutuhkan alokasi tambahan personel untuk mengisi pos-pos pemadam di tingkat kecamatan.

Selain itu, keterbatasan anggaran Bahan Bakar Minyak (BBM) operasional armada serta kebutuhan peremajaan unit pemadam yang termakan usia menjadi tantangan mendesak yang diharapkan dapat terakomodasi pada anggaran perubahan mendatang.

Kondisi serupa dialami BPBD Berau. Dengan cakupan wilayah Berau yang sangat luas, BPBD saat ini hanya diperkuat oleh sekitar 10 personel penanggulangan, jauh dari angka ideal kebutuhan



MASYHADI MUHDI
Kepala BPBD Berau

Selama sepekan terakhir terdapat sekitar 35-70 titik api per hari. Intensitasnya memang cukup tinggi karena musim kemarau sudah mulai memasuki puncaknya"

yang mencapai 30 personel.

Terbatasnya anggaran operasional BBM juga membuat BPBD harus melakukan kalkulasi matang bersama Manggala Agni sebelum memutuskan pengiriman tim penyelamat langsung dari Tanjung Redeb ke lokasi karhutla yang berjarak jauh.

Oleh karena itu, BPBD dan Disdamkarmat menggarisbawahi pentingnya kolaborasi lintas sektor yang melibatkan Manggala Agni, KPH, TNI, Polri, Masyarakat Peduli Api (MPA), hingga dukungan korporasi swasta yang beroperasi di sekitar kawasan rawan.

Masyarakat juga diimbau keras untuk tidak membuka lahan dengan cara membakar, tidak membakar sampah sembarangan, serta tidak membuang puntung rokok di area vegetasi kering.

Sebab, selain berisiko memicu kebakaran hebat yang mengancam keselamatan warga, kabut asap karhutla juga berpotensi fatal mengganggu jarak pandang lalu lintas darat maupun penerbangan di Bandara Kalimantan. **(HENDRA IRAWAN/SULAIMAN)**

Warga Tagih Solusi Antrean BBM

Bupati Tak Bisa Putuskan Sendiri

RENCANA Pemerintah Kabupaten Berau mengusulkan penambahan kuota bahan bakar minyak (BBM) mendapat beragam tanggapan dari masyarakat. Sejumlah warga menilai penambahan kuota belum akan menyelesaikan persoalan apabila praktik penyetapan BBM di SPBU masih terus terjadi.

Salah seorang warga Berau, Arsyuni, mengatakan akar persoalan yang dikeluhkan masyarakat bukan semata-mata keterbatasan kuota.

Maraknya penyetap yang membeli BBM subsidi berulang kali di sejumlah SPBU menjadi salah satu yang dikeluhkan masyarakat.

"Percuma kuota BBM ditambah berapapun kalau penyetap dan oknum yang bekerja sama di SPBU tidak ditertibkan. Yang terjadi nanti antrean tetap panjang dan masyarakat tetap kesulitan mendapatkan BBM," ujarnya dalam tanggapannya di media sosial.

Menurutnya, penerapan sistem barcode subsidi juga dinilai belum berjalan maksimal.

Ia menilai masih ada penyetap yang dapat membeli BBM

subsidi berulang kali dengan berpindah-pindah SPBU, sementara aturan barcode justru lebih banyak diterapkan kepada masyarakat umum.

"Kalau memang mau menyelesaikan masalah, yang harus dibenahi pengawasannya. Penyetap yang berulang kali membeli BBM subsidi harus ditindak, sehingga distribusi BBM benar-benar dinikmati masyarakat yang berhak," katanya.

Sementara itu, Bupati Berau, Sri Juniarsih, memastikan persoalan antrean BBM yang masih terjadi di sejumlah SPBU akan dibahas bersama Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda).

Menurutnya, penyelesaian masalah tersebut tidak bisa diputuskan secara sepihak oleh pemerintah daerah.

Sri Juniarsih mengatakan, kebijakan terkait distribusi maupun kuota BBM harus mempertimbangkan berbagai aspek agar keputusan yang diambil benar-benar tepat dan tidak menimbulkan persoalan baru.

"Persoalan antrean BBM ini akan kami bicarakan bersama Forkopimda. Saya tidak bisa menentukan kebijakan

sendiri. Semua harus dibahas agar menghasilkan keputusan yang benar-benar bijaksana," ujar Sri Juniarsih.

Ia menjelaskan, meningkatnya jumlah kendaraan di Kabupaten Berau turut memengaruhi tingginya kebutuhan BBM.

Bahkan, dalam satu keluarga saat ini tidak sedikit yang memiliki dua hingga tiga unit mobil, sehingga permintaan bahan bakar terus meningkat.

Selain itu, Bupati mengaku telah berkomunikasi dengan Pertamina dan pengawas SPBU terkait pengawasan distribusi BBM, khususnya untuk mencegah praktik pembelian ilegal oleh penyetap.

"Saya juga sudah berkomunikasi dengan Pertamina, termasuk pengawas SPBU, agar pengawasan diperketat. Ada aturan dan undang-undang yang mengatur tindakan terhadap penyetap yang melakukan pembelian secara ilegal," tegasnya.

Sri Juniarsih menepis anggapan pemerintah daerah tidak memikirkan dampak antrean BBM terhadap masyarakat. Menurutnya, setiap kebijakan harus melalui pembahasan yang matang bersama seluruh



SRI JUNIARSIH
Bupati Berau



Persoalan antrean BBM ini akan kami

bicarakan bersama Forkopimda. Saya tidak bisa menentukan kebijakan sendiri. Semua harus dibahas agar menghasilkan keputusan yang benar-benar bijaksana"

pemangku kepentingan.

"Bukan berarti kami tidak memikirkan masyarakat. Justru kami ingin solusi yang diambil tidak hanya bersifat sementara. Karena itu Forkopimda perlu duduk bersama dan membahas persoalan ini secara menyeluruh," pungkasnya. (DINI DIVA APRILIA)



Tepian Ahmad Yani Disenggol Kapal Logistik

Pemilik Kapal Tanggung Jawab

SEBUAH kapal logistik pengangkut peti kemas diduga menyenggol turap di kawasan Jalan Ahmad Yani, Tanjung Redeb, Minggu (2/8/2026) sekitar pukul 05.40 WITA. Insiden ini viral di media sosial setelah video rekaman detik-detik buritan kapal menyenggol pembatas alur Sungai Segah tersebut beredar luas.

Kepala Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP) Kelas II Tanjung Redeb, Lister Martupa Gurning, mengonfirmasi kejadian ini dan langsung menerjunkan tim investigasi.

"Anggota sudah saya perintahkan melakukan pemeriksaan terhadap pihak kapal dan pihak-pihak terkait lainnya. Ini masih proses pemeriksaan," ujar Lister.

Kabid Sumber Daya Air DPUPR Berau, Hendra Pranata, membeberkan, insiden senggolan kapal kargo di titik ini merupakan kejadian berulang.

"Setahuku sudah tiga kali. Beda jaraknya hanya beberapa meter saja dari lokasi insiden sebelumnya," ungkap Hendra.

Hendra menambahkan, timnya langsung turun ke lapangan mengambil dokumentasi menggunakan drone serta mengkaji dampak benturan



pada kekuatan struktur bangunan utama.

"Kondisinya sekarang ada juga papan turap yang lepas-lepas dan hancur. Apakah karena senggolan kapal itu, atau memang sudah seperti ini sebelum kejadian, masih kami dalam. Mungkin sudah kena tulangnya. Nanti akan investigasi lagi bersama tim ahli, apakah dampak benturan itu parah atau bagaimana," jelas Hendra.

Meski menunggu hasil kajian teknis formal, Hendra menilai kerusakan awal masih bisa ditangani dan berharap tidak merusak struktur vital.

Ia juga menegaskan skema penanganan kerusakan akan mengikuti prosedur insiden sebelumnya.

"Kalau yang saya lihat, kerusakan strukturnya masih tergolong minor. Memang ada dinding beton yang lecet dan pecah, semoga tidak berdampak pada struktur ba-

ngunannya. Skemanya, mereka yang mengganti dengan melakukan perbaikan sampai kondisi turap kembali seperti semula," paparnya.

Sementara itu, Bupati Berau, Sri Juniarsih, memastikan seluruh biaya perbaikan turap akan ditanggung sepenuhnya oleh pihak pengelola kapal, sehingga tidak akan membani APBD Berau.

"Kami sudah berkomunikasi dengan yang bersangkutan dan mereka siap untuk bertanggung jawab memperbaiki seluruh kerusakan, baik papan yang rusak, bagian yang bengkok, maupun beton-beton yang terdampak," tegas Sri Juniarsih kepada Berauterkini.co.id, Rabu (5/8/2026).

Menurutnya, komitmen tersebut menjadi bentuk tanggung jawab atas insiden yang terjadi, sehingga pemerintah daerah tidak perlu mengalokasikan anggaran untuk pros-



HENDRA PRANATA
Kabid Sumber Daya Air
DPUPR Berau



Skemanya, mereka yang mengganti dengan melakukan perbaikan sampai kondisi turap kembali seperti semula"

es perbaikan.

"Mereka bertanggung jawab penuh. Jadi pemerintah daerah tidak mengeluarkan anggaran apapun karena seluruh perbaikan menjadi tanggung jawab pihak pemilik kapal," tegasnya.

Pemkab Berau pun akan terus mengawasi proses perbaikan agar seluruh fasilitas di kawasan Tepian Ahmad Yani dapat kembali berfungsi dengan baik dan aman digunakan masyarakat. **(HENDRA IRAWAN/ DINI DIVA APRILIA)**

Ikan Kaleng Khas Berau TARGET TEMBUS

PASAR INTERNASIONAL

PEMERINTAH Kabupaten Berau terus mendorong hilirisasi sektor perikanan melalui pengembangan produk ikan kaleng.

Bupati Berau, Sri Juniarsih, bahkan menargetkan produk olahan ikan khas Berau dapat menembus pasar internasional, termasuk dipasarkan di Jeddah, Arab Saudi.

Menurut Sri Juniarsih, potensi perikanan Berau yang melimpah harus mampu memberikan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat melalui industri pengolahan.

"Sekarang kita ingin mengembangkan ekonomi masyarakat melalui salah satunya pengalengan ikan. Mudah-mudahan produk ini bisa go internasional. Saya ingin suatu saat ikan-ikan kita bisa dipasarkan di Jeddah. Kalau ada masyarakat yang umrah, produk kita bisa dititipkan atau dipasarkan di sana," ujarnya.

Ia juga berharap produk ikan kaleng Berau nantinya dapat dipasarkan di Hotel Indonesia yang berada di Jeddah sebagai salah satu pintu promosi produk unggulan daerah ke pasar luar negeri.

Namun, di balik target tersebut, Pemkab Berau ma-



sih menghadapi tahapan penting, yakni penyelesaian perizinan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Kepala Dinas Perikanan Berau, Abdul Majid, menjelaskan proses perolehan izin edar BPOM menjadi prioritas utama karena produk ikan kaleng termasuk kategori pangan berisiko tinggi.

"Sesuai arahan Ibu Bupati, kami sedang mengejar proses perizinan BPOM. Produk makanan kaleng ini memiliki risiko tinggi, sehingga seluruh persyaratan harus dipenuhi, mulai dari pengujian alat produksi, proses pengolahan, hingga ketelusuran bahan baku," katanya.

Ia menegaskan proses tersebut tidak dapat dilakukan secara instan karena BPOM melakukan pengujian secara menyeluruh sebelum mener-

bitkan izin edar.

"Semuanya harus diuji. Mulai dari peralatan, sumber ikan, sampai aspek keamanan pangannya. Ini memang menjadi tantangan besar yang harus kami selesaikan," ujarnya.

Saat ini, produksi ikan kaleng Berau masih berskala uji coba.

Majid menyebut pada pelaksanaan ibadah haji sebelumnya, sekitar 131 kaleng ikan produksi Berau telah dibawa sebagai bentuk promosi.

Produk tersebut menggunakan kemasan 100 gram yang masih diperbolehkan tanpa izin edar BPOM.

Untuk jangka panjang, Dinas Perikanan juga menargetkan pembangunan industri pengalengan ikan melalui kerja sama dengan investor.

Langkah tersebut dinilai sejalan dengan besarnya po-



ABDUL MAJID
Kepala Dinas Perikanan Berau

Target jangka panjang kami adalah menghadirkan industri pengalengan ikan di Berau"

tensi perikanan Berau yang mencapai sekitar 3.500 ton per tahun dan didukung keberagaman jenis ikan, mulai dari tuna hingga berbagai spesies laut lainnya.

"Target jangka panjang kami adalah menghadirkan industri pengalengan ikan di Berau. Tentu kami membuka peluang kolaborasi dengan pihak ketiga agar potensi perikanan daerah bisa memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi masyarakat," pungkasnya. (DINI DIVA APRILIA)



35 Paskibraka Berau Masuk Pusdiklat Batu Loncatan Jadi Polisi

MENJELANG Peringatan HUT ke-81 Republik Indonesia, sebanyak 35 Calon Pengibar Bendera Pusaka (Capaska) Kabupaten Berau resmi memasuki Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Paskibraka 2026.

Para pelajar tingkat SMA/SMK/MA yang terdiri dari 17 putra dan 18 putri ini digembleng untuk bertugas pada upacara di Lapangan GOR Pemuda Tanjung Redeb.

Kepala Bidang Ideologi, Wawasan Kebangsaan, dan Karakter Bangsa Kesbangpol Berau, Emy Lestari, mengapresiasi dukungan lintas OPD dalam gelaran ini.

Selain melatih tim kabupaten, Berau tahun ini berhasil mengirimkan 5 perwakilan ke tingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Emy menjelaskan, seleksi tahun ini menggunakan sistem terintegrasi BPJP yang lebih transparan dan menjangkau peserta dari wilayah pesisir.

Tahapannya meliputi seleksi administrasi, Tes Wawasan Kebangsaan

(TWK) bertipe gugur dengan batas nilai minimal 70, Tes Inteligensia Umum (TIU), tes kesehatan, tes parade fisik, PBB, kesamaptan, hingga wawancara kepribadian.

"Di situ sistem gugur, nilainya harus 70 ke atas. Kalau di bawah itu, dia otomatis gugur tidak bisa lanjut," jelasnya.

Terkait standar tinggi badan, Emy mengaku pihak daerah mengajukan permohonan diskresi batas minimal ke BPJP guna mengakomodasi potensi pelajar di daerah.

"Kemarin untuk tinggi badan kita minta diskresi penurunan, untuk putri menjadi 160–175 cm dan putra 168–180 cm. Karena kita agak sulit mencari, khususnya putri," tambahnya.

Sistem seleksi digital ini turut membuka ruang lebih luas bagi pelajar hingga pelosok pesisir. Tahun ini, peserta berasal dari hampir seluruh wilayah di Berau, kecuali Kecamatan Pulau Maratua.

"Kalau sebelum-sebelumnya dengan sistem manual itu tidak membuka peluang besar kepada adik-adik kita sampai ke pesisir. Kalau tidak salah tahun ini yang tidak masuk

kuota hanya Maratua. Siapa pun jika mempunyai potensi dan memenuhi syarat pasti kita maksimalkan," kata Emy.

Saat ini, para Capaska menjalani pemusatan latihan intensif bersama pelatih gabungan TNI/Polri dan PPI Berau sejak pukul 07.00–17.30 WITA di Stadion Mini Teluk Bayur hingga 7 Agustus, sebelum bergeser ke GOR Pemuda Tanjung Redeb pada 8–15 Agustus untuk gladi gabungan.

Tahun ini, para peserta dituntut beradaptasi dengan aturan anyar Peraturan Baris Berbaris (PBB) dari pusat, yakni percepatan tempo dari 96 langkah menjadi 116 langkah per menit.

"Ini cukup menyulitkan karena gerakannya cepat sekali dan kami dari Kesbangpol menyerahkan kepada pelatih bagaimana baiknya menyesuaikan dengan kemampuan adik-adik," ujar Emy.

Bagi para anggota Capaska, pemusatan latihan ini bukan sekadar tugas negara, melainkan juga batu loncatan menuju cita-cita.

Capaska asal SMAN 1 Berau, Deoshafa Holong Immanuel Sitorus, dan



EMY LESTARI

Kepala Bidang Ideologi, Wawasan Kebangsaan, dan Karakter Bangsa Kesbangpol Berau



Kalau tidak salah tahun ini yang tidak masuk kuota hanya Maratua"

siswi SMAN 7 Berau, Jasmine Andrea Joli, mengaku memanfaatkan momentum ini sebagai modal mendaftar kepolisian.

"Saya ingin sebagai tumpangan juga untuk masuk polisi dan ingin membanggakan kedua orang tua," ungkap Deoshafa, Rabu (5/8/2026).

Senada, Jasmine menjaga fisik dan nutrisinya demi mengajjar impian menjadi Polwan.

"Untuk membanggakan kedua orang tua dan saya mau masuk polisi," tutur Jasmine.

(ADRIKNI SHOLIKHATI)



Festival MANUTUNG JUKUT KEMBALI DIGELAR

SETELAH sempat absen pada 2025, Festival Irau Manutung Jukut dipastikan kembali hadir menyemarakkan Hari Jadi ke-73 Kabupaten Berau dan ke-216 Kota Tanjung Redeb.

Dinas Perikanan (Diskan) Berau mengundang seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi dalam tradisi pesta makan ikan bakar bersama tersebut.

Kepala Diskan Berau, Abdul Majid, menyampaikan bahwa Manutung Jukut menjadi momentum penting untuk mempererat kebersamaan sekaligus mengampanyekan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) di daerah berpotensi bahari ini.

"Semoga kegiatan ini bisa jadi momentum kebersamaan untuk masyarakat. Selain kita makan ikan bersama, tentu juga mengajak masyarakat gemar makan ikan," ujar Majid.

Agenda yang dijadwalkan ber-

langsung pada Sabtu (19/9/2026) mulai pukul 07.00 WITA ini akan membentang di sepanjang kawasan Tepian Segah dan Tepian Teratai, meliputi Jalan Ahmad Yani, Jalan Pangeran Antasari, Jalan Dr Soetomo, Jalan Pulau Sangalaki, hingga Jalan Pulau Derawan.

Pendaftaran peserta dibuka pada jam kerja mulai 10 Agustus hingga 11 September 2026.

Kategori partisipan mencakup Organisasi Perangkat Daerah (OPD), BUMD, BUMN, pihak swasta, kelurahan, sekolah, ormas, komunitas, hingga paguyuban.

Melalui rilis resminya, Diskan Berau mengajak warga menyiapkan tim terbaik untuk menampilkan kreativitas dan cita rasa olahan perikanan khas Berau.

Majid berharap keterlibatan luas dari masyarakat dapat menjadikan gelaran ini sebagai pesta rakyat yang berkesan.

"Kalau semakin banyak yang ikut tentu semakin baik, suasananya jadi semakin



meriah. Kami berharap seluruh elemen masyarakat bisa berpartisipasi dan Manutung Jukut bisa jadi pesta rakyat bersama," pungkasnya.

Dihimpun Berauterkini, berikut ini narahubung pendaftaran Festival Irau Manutung Jukut 2026:

OPD (Dwi Sulistiawati, 0852-4615-5881)

BUMD/BUMN/Swasta (Yustina, 0812-5883-6471)

Sekolah (Winda Waryanti, 0895-1311-7464)

Ormas dan Komunitas (Diana Veronica Sihotang, 0852-5181-1361)

Paguyuban (Dian Anggraini, 0813-4627-9093) **(DINI DIVA APRILIA)**